

PENDIDIKAN RAMAH ANAK BERBASIS KURIKULUM SYARIAH DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTA BARAT SURAKARTA

Widodo dan Siti Zumaroh

Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga
email: solusi_center@yahoo.com sitizuma25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kendala, dan solusi implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. Jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian bahwa (1) Implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta diimplikasikan dengan sekolah yang nyaman, siswa yang mudah bertanya, tidak sungkan mengkritik guru, terpenuhinya kebutuhan anak, keamanan yang baik, dan berpartisipasi dalam pemilihan guru baru. (2) Kendala implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat terletak pada kompetensi guru baru yang belum bisa memahami arti dari kurikulum syariah, SDM nya yang masih kurang mumpuni. (3) Solusi implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat adalah guru baru digabungkan dengan guru lama, harapannya guru baru bisa belajar dengan guru lama, dan guru lama bisa memberikan penjelasan lebih baik lagi.

Kata kunci: Pendidikan Ramah Anak, Kurikulum Syariah

Abstract

This study aims to determine implementation, constraints, and implementation solutions for child friendly education based syariah curriculum in SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. Type of qualitative research. The results of the research are (1) Implementation of syariah-based child-friendly education at SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta is implied with convenient schools, easy-to-ask students, does not hesitate to criticize teachers, fulfill children's needs, good security, and participate in new teacher election. (2) Obstacles implementation of child-friendly education based on syariah curriculum in SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat lies in the competence of new teachers who have not been able to understand the meaning of syariah curriculum, human resources are still not qualified. (3) The implementation solution of syariah-based child-friendly education at SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat is a new teacher combined with the old teacher, hope the new teacher can learn with the old teacher, and the old teacher can give better explanation.

Keywords: Child Friendly Education, Syariah Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan ramah anak atau Sekolah Ramah Anak (SRA) lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia pada Tahun 1990, juga adanya tuntutan dari Undang-undang Nomor 23

Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi : “ (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh

pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain". Di ayat dua dinyatakan sebagai berikut :“(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat”.

Selain itu, adanya program Sekolah Ramah Anak juga dilatarbelakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian *bullying* di sekolah/madrasah. Data KPAI (2014-2015) tentang Kasus Kekerasan (Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual dan Penelantaran Terhadap Anak), sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (*bullying*), serta bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit (504 kasus), membentak dengan suara keras (357 kasus) dan menjewer (379 kasus), Data KPAI 2013.

Sekolah Ramah Anak lahir juga tidak terlepas dari adanya Program untuk mengembangkan Kota Layak Anak karena di dalam Kota Layak Anak pemenuhan 31

Hak anak salah satunya melalui adanya Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu indikator penting dari evaluasi Kota Layak Anak.

Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiranNya dimuka bumi ini membawa

misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis.

Salah satu misi SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas ulul albab dan berkarakter Islami. Persoalan yang berkaitan dengan karakter terdapat juga di lingkungan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat. Sikap dan perilaku siswa sangat beragam, hal tersebut disebabkan dari pola asuh orang tua di rumah dan lingkungan sekitar.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak, hal tersebut bertujuan agar anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, untuk menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa, dan dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat mendesain pendidikan ramah anak sedemikian rupa dengan penerapan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan, didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif oleh kepala sekolah dan segenap tenaga kependidikan di sana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti di tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Angka-angka ini sifatnya hanya sebagai penunjang dan data yang dikumpulkan seperti transkrip, wawancara,

catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian (Danim, 2002). Strategi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu (Fathoni, 2006).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai Nopember 2017. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang disampaikan oleh nara sumber di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. Nara sumber atau informan penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 2a, 2b, dan 2c dan siswa kelas 2a, 2b, dan 2c dan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat.

Peneliti berusaha untuk menjaga komunikasi dan menyesuaikan diri dengan situasi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian, sebelum, selama, maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan strategi yang dipandang tepat dan pendalaman data pada proses berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

lapangan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data akan diperoleh berbagai jenis metrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan dilakukan dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti serta tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat

SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat mengembangkan konsep sekolah ramah yang memahami hak anak yang disajikan dalam konsolidasi penguatan karakter Islam. Di sekolah yang ramah anak, siswa dan guru belajar bersama sebagai komunitas belajar, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif pembelajaran didasarkan pada penyembahan, sehingga bisa dikatakan bahwa adanya proses menuju penemuan diri. Pendidikan ramah anak secara langsung atau tidak langsung membentuk karakter siswa. Tidak hanya tuntutan hukum atau peraturan pendidikan, tapi juga di ranah agama. Setiap agama mengajarkan karakter moral atau pada penganutnya. Dalam Islam, moralitas adalah posisi yang penting, disamping kerangka dasar keyakinan Islam dan perilaku Moral yang baik adalah mengagumkan yang berasal dari Alquran dan Hadis.

Prinsip pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah yang diimplikasikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat adalah ilmu itu sebenarnya

tunggal dari Allah. Ilmu-ilmu yang ada itu sebenarnya Islam sudah mengajarkannya, hanya kita tidak mau bereksplorasi saja. Jadi, disitulah sisi kurikulum syariah mencoba mengembalikan kejayaan Islam itu. Ketika kita belajar tidak mungkin menghilangkan konsep Illahnya

Di dalam pembelajaran di kelas semua berkaitan dengan Al Qur'an. Setiap memulai dan mengakhiri pelajaran guru selalu mengucapkan salam. Melakukan ibadah (sholat dhuha), tahfidz, ketika masuk kelas baris membaca hafalan surat bersama-sama, masuk kelas baca iqra'/Al Qur'an, dan berjabat tangan dengan yang lebih tua. Menurut Ratna bahwa kebiasaan-kebiasaan dalam kurikulum syariah adalah merupakan contoh sebagian kecil dari penguatan karakter, seperti perilaku siswa yang selalu sholat sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan, berdoa sebelum makan dan mencuci tangan (siswa makan bersama dengan menu yang sama juga), untuk berdoa saat pelajaran selesai. Di sekolah, siswa mendapatkan makanan ringan dan makan siang dengan makanan pemantauan gizi sekolah, yang merupakan contoh habituasi hidup sehat.

Sesuai dengan kurikulum tahun 2013 digunakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat, pembelajaran integratif tematik. Belajar adalah pendekatan tematik terpadu untuk pembelajaran mengintegrasikan berbagai kompetensi berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Integrasi dilakukan dengan dua cara, integrasi pertama sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Kedua, integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Dengan demikian pembelajaran memberi arti penuh kepada siswa, tercermin dalam berbagai tema yang ada.

Inovasi dalam pembelajaran juga didorong di SD Muhammadiyah Program Khusus, seperti halnya model eksplorasi alam semesta melalui pencarian ayat-ayat dalam Al Qur'an kemudian dikaitkan

dengan mata Kegiatan ini membuat para siswa menjadi bersemangat dan tantangan untuk melakukannya. Mereka belajar tanpa tekanan.

Proses pendekatan ilmiah yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah Program Khusus memberi pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami berbagai bahan dengan menggunakan pendekatan ilmiah pada kenyataan (Mohamad Ali, 2013). Belajar dari pengalaman mereka tentang realitas adalah sarana proses pembangunan untuk mewujudkan kesadaran akan kemanusiaan manusia (Arif Mukhriz: 2014). Ini adalah karakteristik pendidikan kritis, tidak hanya untuk mendidik tapi juga memberi siswa kebebasan untuk melakukan aktivitas yang lebih positif.

Model mengajar dalam pembelajaran bagi siswa merupakan upaya menyeimbangkan komunikasi dua arah. Belajar tidak hanya kontekstual "Anda" dan "saya", tapi juga ke dalam konteks "kita". Guru dan siswa bersama untuk belajar. Ada kedekatan antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa tidak malu untuk bertanya dan memberikan kritik kepada guru. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat mengolah seperangkat nilai, norma aturan moral, dan praktik yang membentuk perilaku dan hubungan. Tak ayal perkembangan yang terbentuk di jaringan formal, namun dalam perkembangannya tertanam ke dalam budaya sekolah, sudah menjadi merek dagang. Manfaat mengembangkan budaya positif dengan berlalunya waktu membuat iklim secara langsung menggambarkan perasaan dan pengalaman moral di sekolah (Darmiatiun Suryatri, 2013). Budaya ini akan mempengaruhi segala sesuatu di sekolah, bagaimana masyarakat sekolah dalam berpikir, merasakan dan bertindak.

Senyum, sapaan dan salam, lalu bertukar sapa pengucapan dengan wajah ceria dan guru menyapa siswa setiap pagi sebagai tanda selamat datang untuk bersenang-senang belajar bersama. Begitu pula saat mereka

pulang, guru dengan sukarela menyerahkan orang tua murid, sebagai bentuk simbolis saat mereka (siswa) diangkat dan kembali ke orang tua. Munculnya semacam “kedekatan” antara siswa dan guru membuat siswa tidak canggung bertanya, bercerita, dan mengungkapkan pendapat. Menurut Adhim di Wahyono Joko (2012), seorang guru yang efektif akan membantu siswa mengembangkan potensinya, Ia mampu menjalin hubungan baik dengan para siswa dengan cara yang bermartabat. Agar bisa menciptakan kedekatan guru memiliki potensi untuk memiliki cinta untuk anak dan memahami dunia mereka (memiliki rasa cinta kepada anak-anak).

Anak merasa senang dan nyaman berada di lingkungan SD Muhammadiyah Program Khusus karena adanya implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang menyenangkan, merasa nyaman dalam belajar, akrab dengan guru dan teman. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Ratna bahwa manfaat lain dari pengembangan kurikulum adalah proses pembelajaran yang efektif, model pembelajaran kreatif dan inovatif. Harapannya adalah siswa merasa enjoy dengan program *full day school*, sehingga bisa mengembangkan bakat dan potensi siswa yang sesuai dengan impian mereka. Meski masih ada kekurangan dan dalam proses yang panjang, setidaknya usaha yang dilakukan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat.

2. Kendala implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat

Kendala atau kesulitan dalam implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus terletak pada kompetensi guru. Adanya guru baru yang belum dapat memahami arti dari kurikulum syariah. SDMnya masih kurang mumpuni. Kendala

lain yang dialami guru dalam implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah adalah kesulitan dalam mencari ayat yang di Al Qur'an kemudian dikaitkan dengan pembelajaran. Selain itu adanya perubahan buku pelajaran, kurikulum syariahnya harus mencari lagi. Selain hambatan dari guru, juga terdapat hambatan dari siswa, yani masih terdapat siswa yang belum dapat membaca al qur'an.

Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan belajar-mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan. Oleh karena itu, interaksi antara seorang guru dengan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa senang, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Guru sebagai fasilitator, menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/jawaban sendiri dalam suatu persoalan. Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam tata kelola pembelajaran, guru tidak hanya memberi sejumlah teori, wawasan, dan pengalaman saja kepada siswa, karena boleh jadi ada siswa yang malas, tidak

punya semangat, motivasinya rendah, dan tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu memerankan dirinya sebagai pelayan belajar. Selaku pelayan belajar, guru tidak mengartikan mengajar sebagai upaya mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan, teori, maupun informasi semata kepada para peserta didik. Mengajar adalah proses membantu kesulitan belajar siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi dan jati dirinya secara utuh.

3. Solusi implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat

Solusi dari permasalahan atau kendala implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat adalah guru baru digabungkan dengan guru lama, harapannya guru baru bisa belajar dengan guru lama, dan guru lama bisa memberikan penjelasan lebih baik lagi. Dalam menangani permasalahan tersebut, murid dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*, demo, praktik, dan sejenisnya). Dalam hal ini adalah membaca al qur'an. Berbagai aktivitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Karena, aktivitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul (Kristanto, 2011).

PENUTUP

Implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat diimplikasikan

dengan sekolah yang nyaman, siswa yang mudah bertanya, tidak sungkan mengkritik guru, terpenuhinya kebutuhan anak, keamanan yang baik, dan berpartisipasi dalam pemilihan guru baru. Sekolah ramah anak sebagai bentuk pendidikan yang menerapkan belajar tanpa tekanan, belajar dalam kondisi yang menyenangkan, dan tidak ada beban dalam proses pembelajaran itu sendiri. Implementasinya antara lain adalah meniadakan PR, dan dalam pembelajaran guru tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan atau menyakiti perasaan siswa, dan guru menghargai hak anak saat ingin berbicara atau menyampaikan pendapat. Pembudayaan di sekolah melalui berjabat tangan dengan guru. Metode pembelajaran dilakukan di kelas dengan sangat beragam, salah satunya adalah metode *active learning*, pelibatan siswa dengan cara guru mendampingi, hampir semua kegiatan di sekolah melibatkan anak dalam proses pemilihan. Rutinitas yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas semua berkaitan dengan al qur'an dan setiap memulai dan mengakhiri pelajaran ustadzah selalu mengucapkan salam.

Kendala implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat terletak pada kompetensi guru. Adanya guru baru belum bisa memahami arti dari kurikulum syariah. SDM nya yang masih kurang mumpuni. Kendala atau kesulitan dalam implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus terletak pada kompetensi guru. Solusi implementasi pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat adalah guru baru digabungkan dengan guru lama, harapannya guru baru bisa belajar dengan guru lama, dan guru lama bisa memberikan penjelasan lebih baik lagi.

Pendidikan yang berpusat pada anak itu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya dan pemikirannya sendiri dimana guru hanya sebagai pendamping dan solusi bersama. guru disini mengetahui latar belakang keluarga dan pekerjaan orangtua. Pada saat tes masuk sekolah melakukan tes wawancara terhadap siswa dan orangtua. Apabila siswa dites kemampuannya, dan

wawancara untuk orang tua hanya meminta komitmen orang tua untuk mendampingi anak-anaknya belajar sesibuk apapun itu.

Pendidikan ramah anak berbasis kurikulum syariah sebagai pendidikan yang berpusat pada anak, penegakan disiplin dengan memerhatikan martabat dan harga diri anak, dan pengembangan kapasitas anak; pengembangan keterampilan, pembelajaran, kemampuan lainnya, martabat manusia, harga diri, dan kepercayaan diri; pengembangan kepribadian, bakat, dan kemampuan untuk hidup dalam kehidupan di masyarakat; hak anak untuk pendidikan tidak hanya masalah akses, tetapi konten; dan hak anak untuk pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, maka perlu pendidikan ramah anak yang ada di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, baik di SD sampai Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mukhrizal, dkk. 2014. *Pendidikan Pos Modernisme*. Yogyakarta: ArRuuz
- Danim, Sudarnawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora)*. Bandung. Pustaka Setia
- Darmiatur, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Forniawan, Ari. 2012. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter Terhadap Pendidikan Nasional". *Artikel ilmiah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Metro
- Moch Sholeh YAI, *Suara Merdeka* (online), Senin 13 Juni 2005.
- Mohamad Ali, 2013. *Inovasi Pembelajaran Dalam Bingkai Pedagogi Humanis Religius*. Surakarta:Gubugaksara
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak
- Wahyono, Joko. 2012. *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama